

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dakwah merupakan upaya untuk mengajak orang menuju kebaikan dengan melakukan perintah agama dan menjauhi larangan agama.¹ Da'i harus dapat menyampaikan hal ini kepada mad'u (orang yang diajak) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar mad'u dapat memahami dan mengerti. Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah tidak hanya terbatas pada metode konvensional seperti ceramah atau tabligh, tetapi juga harus mengadopsi metode-metode inovatif yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan teknologi saat ini.² Artikel Rahman dan Bakar (2023) mengungkapkan bahwa dakwah kontemporer memerlukan adaptasi terhadap perubahan zaman, di mana penggunaan teknologi digital, media sosial, dan pendekatan berbasis komunitas menjadi bagian penting dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dan fleksibel, agar pesan Islam dapat diterima secara efektif oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal dan keanekaragaman budaya yang ada.³

Aktivitas dakwah juga sering terkait dengan majelis ta'lim, tempat di

¹ Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). 3

² Eickelman, D. F., & Anderson, J. W. (2003). *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Indiana University Press.

³ Rahman, S., & Bakar, Z. (2023). The Evolution of Islamic Dawah: Exploring Innovative Methods in Contemporary Islamic Outreach. *Journal of Islamic Thought and Practice*

mana umat Islam memperdalam pengetahuan agama dan menjadi alternatif pendidikan agama bagi mereka yang tidak dapat belajar di lembaga formal. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan agama non-formal yang diakui oleh undang-undang seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, serta Keputusan MA Nomor 3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa Majelis Ta'lim terdata dengan baik sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Q.S. Al- Mujadalah /58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَ تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan umat muslim untuk menuntut ilmu agama dengan salah satunya hadir di majelis majelis, hal ini dimaknai dengan adanya majelis sebagai ladang memperdalam ilmu agama agar tetap berada di jalan kebenaran. Ayat ini juga menjelaskan bagaimana adab berhadir di majelis ta'lim dengan berlapang lapang dalam sebuah majelis.

Strategi sangat penting dalam kegiatan dakwah, terutama dalam menyebarkan agama Islam. Jika strategi dakwah tidak tepat, bisa terjadi kesalahpahaman tentang Islam.⁴ Ini dapat membuat upaya dakwah menjadi tidak efektif atau tidak menghasilkan perubahan yang diharapkan, padahal dakwah seharusnya membawa perubahan positif baik secara fisik maupun spiritual.

Salah satu tokoh yang telah berhasil mengimplementasikan strategi dakwah yang efektif dan inovatif adalah Ustadz Ilham Humaidi. Beliau dikenal sebagai seorang dai yang berdedikasi tinggi dalam pengembangan dakwah, terutama di majelis As Shoffa. Majelis As Shoffa merupakan salah satu forum dakwah yang aktif di Indonesia, yang mempunyai peran penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas.

Ustadz Ilham Humaidi lahir di Banjarmasin pada tanggal 24 Maret 1989 atau 16 Sya'ban 1409 Hijriah. Dia adalah anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan H. Suriansyah dan Hj. Wardiah. Pendidikan awalnya dimulai di TK Ranu Pemurus Dalam dan dilanjutkan ke MIN Pemurus Dalam serta Pesantren Babussalam. Kemudian, dia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, dan kemudian di Tarim, Hadramaut, Yaman di bawah pimpinan Al Habib Umar bin Salim bin Hafizh. Setelah lima tahun di sana, ia kembali ke tanah air pada bulan Juni 2011.

Ustadz Ilham Humaidi adalah pengasuh dan pendiri Majelis As-Shofa

⁴Novi Maria Ulfah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (21 Agustus 2017): 207–24, <https://doi.org/10.21580/jid.v35.2.1617>.

Banjarmasin, didirikan pada tanggal 2 Januari 2012, yang diadakan secara rutin setiap senin malam hingga saat ini. Nama "As-Shofa" diusulkan oleh Al Habib Umar bin Salim bin Hafizh, dengan harapan bahwa setiap orang yang datang ke majelis tersebut akan dibersihkan dosa, hati, dan jiwanya oleh Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di majelis As-Shoffa, banyak perkembangan yang terjadi setelah berdirinya majelis As-Shoffa di daerah Pemurus Dalam Banjarmasin. Salah satu sasaran dakwah majelis As-Shoffa adalah Masyarakat yang sering mabuk mabukan, mencuri, bahkan geng atau sekelompok anak muda yang nakal yang menyalahi ajaran Islam.

Namun setelah berdirinya majelis As-Shoffa dan banyaknya peran tokoh tokoh majelis yang ikut berdakwah untuk mengubah perilaku masyarakat agar sesuai dari apa yang telah diajarkan oleh agama islam. Butuh waktu yang lama dan banyak hal yang dilakukan majelis dalam hal ini untuk bisa menjadikan wilayah Pemurus Dalam menjadi tempat yang tenang dan aman dari kriminalitas.

Eksistensi majelis As-Shoffa tidak hanya terkenal di wilayah Pemurus Dalam Banjarmasin, namun juga menarik minat jamaah dari luar kota. Hal ini dibuktikan salah satu jamaah majelis As-Shoffa yang menjadi murid kesayangan Ustadz Ilham Humaidi yang berdomisili dari kota Anjir. Beliau selalu berhadir setiap hari senin malam selasa pada kajian majelis As-Shoffa dan beliau berangkat bersama istri beliau.

Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap

bagaimana strategi dakwah dari Ustadz Ilham Humaidi dalam pengembangan strategi dakwah yang dilaksanakan di Majelis As-Shoffa, maka penulis mengangkat judul dari penelitian ini yaitu **“Implementasi Strategi Dakwah Ustadz Ilham Humaidi dalam Pengembangan Dakwah Majelis As-Shoffa”**

B. Fokus Masalah

Bagaimana implementasi strategi dakwah dari Ustadz Ilham Humaidi dalam pengembangan dakwah di Majelis As- Shoffa Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi dakwah dari Ustadz Ilham Humaidi dalam pengembangan dakwah di Majelis As- Shoffa Banjarmasin.

D. Signifikasi penelitian

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan terhadap pengembangan konsep-konsep pengembangan dakwah dimajelis taklim Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukkan dalam pengembangan dakwah untuk majelis As-Shoffa.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dan penafsiran serta membatasi fokus masalah yang dibahas dari strategi dakwah Ustadz Ilham Humaidi dalam pengembangan dakwah Majelis As-Shoffa di kecamatan Pemurus Dalam Banjarmasin , maka definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

1. Implementasi Strategi Dakwah

Implementasi Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaplikasian strategi yang digunakan Ustadz Ilham Humaidi dalam mengembangkan dakwah di Majelis As-Shoffa.

2. Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagaman Islam sehingga dakwah bisa terus berkembang tidak hanya jalan ditempat.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian oleh Widia Putri Pranomo NIM 1601036042 dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban” Program Studi Manajemen Dakwah,

Ustadz Sujatno menerapkan berbagai pendekatan dakwah di TPQ tersebut. Salah satunya adalah strategi dakwah sentimental, yang mencakup ceramah, nasihat, dan cerita Islami untuk menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, ada juga pendekatan rasional berupa diskusi dan pemikiran terbuka tentang isu-isu kehidupan sehari-hari, untuk melatih anak-anak berpikir kritis.

Ustadz Sujatno juga menggunakan dakwah berbasis praktik agama, seperti mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar, menyanyikan nasyid, dan mengajarkan praktik-praktik agama lainnya. Selain itu, beliau menerapkan pendidikan yang mencakup aspek tauhid, ibadah, moral, dan sosial dengan pendekatan yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Contohnya termasuk mengajarkan anak-anak tentang ketauhidan, menghafal Al-Qur'an, memberi teladan perilaku baik, serta melatih kerjasama dan sosialisasi di antara santri.⁵

Kedua, skripsi oleh Sunil Munandar NIM . 160403087 dengan judul Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad Menurut Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitiannya, menggunakan metode dakwah yang menarik dan mudah diterima oleh pendengarnya. Metode yang sering digunakan termasuk ceramah dan tanya jawab, yang memungkinkan audiens merasa lebih dekat dengan materi yang

⁵ Widia Putri Pranomo. 2021. *Strategi Dakwah Ustadz Sujatno di TPQ Hidayatul Ummah Kenduruan, Tuban*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 17

disampaikan. Metode tanya jawab juga memberikan kepuasan karena dapat menjawab pertanyaan yang mungkin tidak terungkap dalam sesi dakwah langsung.

Selain ceramah dan tanya jawab, Ustadz Abdul Somad juga menggunakan media tulisan untuk dakwah, melalui buku-buku yang telah diterbitkannya dan tersebar luas di Indonesia. Materi dakwah yang sering disukai oleh mahasiswa, menurut penelitian ini, mencakup topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembahasan tentang perempuan muslimah agar dicintai Allah, serta pemahaman perbedaan mazhab dalam menyikapi berbagai persoalan. Tujuan dari materi tersebut adalah untuk memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan para pendengar.⁶

Ketiga, skripsi Kholidah Wahyuni NIM 1617103014 dengan judul Strategi Dakwah Ustadz Agus Sulaiman Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dalam penelitiannya, Ustadz Agus menggunakan metode dakwah yang mengacu pada ajaran Al-Qur'an, seperti hikmah, mau'idhoh hasanah, dan mujadalah, serta mencontoh cara dakwah Rasulullah SAW, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Melalui pendekatan ini, Ustadz Agus berusaha menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang bijaksana dan

⁶ Sunil Munandar. 2022. *Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad Menurut Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. 21

sesuai dengan konteks masyarakat setempat.

Berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Ustadz Agus di antaranya adalah mengajar takhfidz Al-Qur'an kepada anak-anak, mengadakan pengajian tafsir pada malam Rabu, serta memimpin kegiatan rutin malam Jumat yang mencakup manakib, Yasin Tahlil, dan sholat berjama'ah. Selain itu, beliau juga mengadakan pengajian umum bulanan dan memimpin ziarah makam wali setelah Idul Adha. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama dan mempererat ikatan spiritual dalam masyarakat, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁷

G. Sistematika Penulisan

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab menggunakan sub bab. Sistematika penelitian yang disusun peneliti adalah sebagai berikut. BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini berisikan persoalan mengenai hal-hal yang ingin diteliti yang digunakan sebagai gambaran umum penelitian, yaitu berupa : Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bagian ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian, yang diambil dari literatur atau

⁷ Kholidah Wahyuni. 2020. *Strategi Dakwah Ustadz Agus Sulaiman Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Karanglewas Lor Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. 37

buku serta berbagai informasi referensi lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, analisis data, dan Teknik keabsahan data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, bagian ini berisi tentang hasil dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap penelitian, yaitu Gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang disajikan.

BAB V PENUTUP, pada bagian ini merupakan kesimpulan yang ditulis peneliti terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam penjeasan sebelumnya, selain itu pada bagian ini juga dibubuhkan beberapa saran yang dirasa perlu disampaikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak yang dimaksud maupun untuk peneliti selanjutnya.